

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun belakangan, wirausaha Indonesia bertumbuh secara signifikan. Berdasarkan bulan Februari 2024, Indonesia memiliki wirausaha pemula sebanyak 51.550.000. Di sisi lain 22,44 juta berusaha buruh tak tetap. Jumlah pekerja pada Februari 2024 menurun sebesar 0,869% dibandingkan dengan Agustus 2023. Pada Februari 2024, wirausaha mapan meningkat sebesar 11,57% dibandingkan dengan Agustus 2023. Berdasarkan jumlah wirausaha pemula, hanya 9,08% yang berhasil wirausaha yang mapan dapat bertumbuh, sementara 90,92 mengalami kegagalan Simanihuruk et al. (2025). Fakta ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang signifikan untuk memperkuat dan memperluas kewirausahaan di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan dan pertumbuhan.

Tantangan utama dalam mempromosikan kewirausahaan di lembaga pendidikan adalah kurangnya pertumbuhan jumlah siswa yang berwirausaha serta mempromosikan usahanya. Kreativitas siswa cenderung menurun karena kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran kewirausahaan, dan diperparah dengan rendahnya kesadaran akan minat berwirausaha. Penelitian oleh Wiwi & Giatman (2024) keberhasilan pendidikan kewirausahaan sangat bergantung pada strategi pembelajaran, jadi tidak hanya teoritis, tapi harus aplikatif serta terintegrasi dalam pembentukan karakter wirausaha yang kreatif, mandiri, dan terbuka terhadap resiko usaha. Pendidikan dan pelatihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, namun kurangnya pendampingan berkelanjutan dan akses terhadap sumber daya dapat menurunkan minat berwirausaha dan hal tersebut menjadi hambatan yang signifikan dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa.

Pendidikan kewirausahaan sangat relevan bagi siswa SMK yang memilih langsung bekerja karena kebutuhan ekonomi. Banyak siswa SMK menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan akibat tingginya persaingan dunia kerja, sehingga pendidikan kewirausahaan memberikan solusi dengan memberikan kemampuan kepada mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Penelitian oleh Yulyanti et al. (2024) menyatakan pendidikan kewirausahaan

dengan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep wirausaha dalam membimbing kesiapan siswa SMK untuk bekerja setelah lulus. Selain itu, pendidikan kewirausahaan mampu mendorong peningkatan kapasitas berpikir logis serta kemampuan dalam mengatasi persoalan, serta memiliki sikap mandiri dengan tekanan ekonomi tinggi. Banyak SMK yang menerapkan program kewirausahaan melalui kurikulum, pelatihan, dan kompetisi wirausaha yang efektif membangun jiwa kewirausahaan dan inovasi sehingga siswa tidak hanya siap bekerja, melainkan mampu membuka usaha sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga.

Wirausaha berperan signifikan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi serta inovasi di semua negara. Minat adalah konsep yang komprehensif yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan seseorang. Menurut Murjani dkk (2023), menjalani sebuah usaha adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan memulai usaha baru tanpa rasa takut akan kegagalan atau risiko, serta untuk belajar dari pengalaman. Minat tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memulai suatu bisnis atau perusahaan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengenali peluang, mengelola risiko, dan memperoleh pembelajaran dari pengalaman yang telah dilalui. Ketertarikan terhadap kewirausahaan merujuk pada keinginan seseorang dalam mengembangkan, mengatur, dan memajukan usaha mereka. Minat muncul tidak secara alami, melainkan berkembang seiring waktu bergantung pada berbagai faktor yang memengaruhinya Oktarina Costa (2024).

Meningkatkan minat berwirausaha merupakan faktor kunci dalam upaya untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha tidak hanya memerlukan dukungan dari pemerintah, tetapi juga membutuhkan peran serta keluarga dan masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah, guna mendorong peningkatan motivasi dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Dalam penelitian Sinaga et al. (2023) menjelaskan lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam memilih peminatannya. Lingkungan pertama di mana seseorang menerima pendidikan dan perkembangan adalah lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lingkungan formal memiliki kurikulum terstruktur dan didukung oleh tenaga pendidik profesional yang berperan dalam

mendukung proses pembelajaran serta menumbuhkan minat berwirausaha. Memiliki lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.

Dengan demikian untuk mendukung tumbuhnya minat tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Salah satu pendekatan yang diterapkan di lingkungan sekolah dalam meningkatkan prestasi melalui belajar kewirausahaan yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami dunia bisnis dan membimbing mereka dalam memulai usaha. Melalui mata pelajaran PKK siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide usaha, merancang produk, menyusun perencanaan bisnis, dan memasarkan hasil karya melalui pengetahuan yang siswa dapatkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kinerja bisnis, akan tetapi membantu mengembangkan kesadaran diri, kontrol diri, dan orientasi tujuan, yang semuanya merupakan indikator dari minat berwirausaha berkualitas tinggi.

Berwirausaha tidak selalu harus dimulai dengan membuka usaha secara mandiri atau memiliki modal besar. Banyak jenis wirausaha yang bisa dimulai dengan cara lain seperti menjadi reseller atau dropshipper, di mana seseorang hanya memasarkan produk tanpa perlu menyetok barang atau mengelola produk secara langsung. Menurut Rachmawati et al. (2023) berwirausaha tidak selalu harus dimulai dengan membuka usaha secara mandiri atau bermodal besar, salah satu langkah yang dapat dijalankan untuk mulai berwirausaha seperti menjadi *reseller*, *dropshipper* ataupun proyek jasa. Faktor ini mendorong siswa SMK untuk mulai berwirausaha menggunakan modal minim serta tanpa relasi pasar yang luas karena pengiriman dan transaksi diatur oleh supplier. Selain itu, ada peluang lain seperti *freelance*, proyek jasa, atau bisnis online berdasarkan keinginan dan kreatifitas yang dimiliki tanpa harus membuka usaha secara mandiri dari nol. Peluang seperti ini lebih praktis dan realistis terutama bagi yang baru mau belajar berwirausaha, untuk menumbuhkan relasi, pengalaman, dan pemahaman pasar sebelum membuka usaha secara mandiri di masa depan.

Masalah paling umum dalam pendidikan kewirausahaan SMK bagaimana mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa. Hal ini tidak hanya

didasarkan pada ketersediaan materi yang dibutuhkan dunia usaha dan industri, tetapi pada peningkatan pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Nilai mata pelajaran kewirausahaan rata-rata mencapai angka 88. Akan tetapi sebagian siswa menganggap kewirausahaan sebagai pelajaran yang tidak terlalu relevan dengan minat mereka, padahal bekal keterampilan vokasi dan peluang usaha tumbuh dari pengetahuan yang dikembangkan. Pengetahuan tidak hanya sekedar menghafal teori, melainkan juga tentang memahami cara memulai dan mengelola bisnis. Pemahaman yang baik akan memperkuat kapasitas seseorang mengamati orang lain, termasuk kemampuan untuk merumuskan rencana bisnis. Pengetahuan tentang berwirausaha dapat menumbuhkan minat dalam membangun usaha dan peluang yang baru untuk masyarakat.

Pengetahuan tentang kewirausahaan sangat penting di dunia saat ini karena merupakan landasan dari wirausahawan sukses yang dapat dibagikan kepada publik, sehingga memudahkan untuk dipahami. Menurut Aini & Oktafani (2020) menyatakan pengetahuan kewirausahaan mencakup semua temuan yang didapat selama pembelajaran serta pengembangan, berfungsi menjadi alat di tempat kerja, serta mendorong kemampuan individu dalam mengenali peluang dan menentukan strategi untuk menghadapi tantangan yang ada. Suatu usaha tidak berkembang apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang baik dalam menjalankan sebuah usaha. Tingkat pemahaman kewirausahaan dapat meningkatkan kreativitas individu, tetapi hal ini tidak berarti harus menciptakan sebuah usaha. Orang yang memahami kewirausahaan akan lebih mudah untuk memulai usaha mereka sendiri.

Kewirausaha adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah kejuruan. Mata pelajaran kewirausahaan ini adalah bagian dari kurikulum SMK yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan siswa. Tujuan utama mata pelajaran ini adalah untuk mengembangkan siswa yang tidak sebatas terampil tapi mampu menciptakan lingkungan pekerjaan mereka sendiri. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) difokuskan kepada pembelajaran berbasis proyek, yang meliputi pengembangan ide, pembuatan produk, strategi pemasaran, dan evaluasi bisnis. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek (2020)

PKK mencakup beberapa aspek penting, di antaranya, 1 Pengembangan ide dan kreativitas dalam menciptakan produk atau jasa yang bernilai jual, 2 Perencanaan usaha, seperti analisis pasar, SWOT, perhitungan biaya, dan target penjualan, 3 Proses produksi atau pembuatan produk sesuai bidang keahlian siswa, Strategi pemasaran, termasuk penggunaan media sosial dan platform digital, 4 Evaluasi usaha dan pembukuan sederhana.

Namun demikian, efektivitas kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk ketersediaan bahan praktik, guru yang kompeten, dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan kewirausahaan bagi guru dan minimnya pendampingan dari pelaku usaha sering kali menjadi penghambat optimalisasi pelajaran kewirausahaan di SMK.

Beberapa studi yang relevan telah menemukan korelasi antara keahlian kewirausahaan dan minat kewirausahaan. Marina (2023) dalam penelitiannya yang dilakukan di kota Bogor ditemukan terdapat kaitan yang kuat antara pengetahuan kewirausahaan dan antusiasme terhadap kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan. Riset sama juga ditemukan oleh Harahap & dkk (2023), mengemukakan bahwa seiring meningkatnya pemahaman seseorang tentang kewirausahaan, keinginan mereka untuk memulai usaha sendiri juga semakin besar. Memiliki pengetahuan dapat membantu memahami potensi, risiko, dan peluang bisnis secara realistis yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam memasuki dunia wirausaha.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, beberapa siswa mengetahui tentang wirausaha. Namun hanya beberapa saja dari mereka yang sudah berwirausaha, ada siswa yang berencana ingin berwirausaha tetapi tekad belum sepenuhnya untuk mau menjalankan, dan ada juga siswa yang tidak ingin berwirausaha karena mereka merasa kurang mampu untuk menjalankan setiap resiko yang ada nantinya. Sementara itu, tujuan utama pendidikan di SMK adalah guna menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia profesional sekaligus mampu berwirausaha. akan tetapi, pada praktinya banyak lulusan SMK yang cenderung memilih menjadi pencari kerja daripada memulai usaha secara mandiri. Berdasarkan yang telah dijabarkan, riset memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

1.1 Identifikasi Masalah

Merujuk kepada uraian latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya ketertarikan siswa pada hal yang berkaitan dengan kewirausahaan.
2. Beberapa siswa kurang memiliki pengetahuan siswa tentang kewirausahaan.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan konteks dan identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian ini “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi dimaksudkan untuk digunakan sebagai referensi tambahan atau pedoman bagi penelitian masa depan mengenai hubungan antara teori dan fakta di ranah ini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah.

- b) Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai motivasi, alat pengembangan, dan untuk meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek penting dalam pekerjaan di masa yang akan datang.



Intelligentia - Dignitas